

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Menurut Bapak Pendidikan Nasional Indonesia Ki Hajar Dewantara mendefinisikan arti pendidikan, bahwa pendidikan adalah upaya mengembangkan kepribadian, jiwa dan raga anak agar dapat hidup selaras dengan alam dan masyarakat. Konsep Ki Hajar Dewantara "Ing Ngarso Sun Tulodo, Ing Madya Mangun Karso, Tut Wuri Handayani"(Yuherman 2022). "Pendidikan yaitu tuntutan didalam hidup tumbuhnya anak-anak, adapun maksudnya, pendidikan menuntun segala kekuatan kodrat yang ada pada anak-anak, agar mereka sebagai manusia dan sebagai anggota masyarakat dapatlah mencapai keselamatan dan kebahagiaan setinggi-tingginya". Menurut (UU Nomor 20 Tahun 2020) bahwa, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Menurut Marisyah & Firman (2019) bahwa "Pendidikan merupakan sebuah proses humanisme yang dikenal dengan istilah memanusiakan manusia. Oleh karena itu kita seharusnya bisa menghormati hak asasi setiap manusia. Murid adalah generasi yang perlu kita bantu dan memberi kepedulian dalam setiap reaksi perubahannya menuju pendewasaan supaya dapat membentuk insan yang berpikir kritis serta memiliki sikap akhlak yang baik.

Dalam Undang-Undang tentang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003, bahwa pendidikan merupakan Definisi pendidikan dalam arti luas adalah Hidup. Artinya bahwa pendidikan adalah seluruh pengetahuan belajar yang terjadi sepanjang hayat dalam semua tempat serta situasi yang memberikan pengaruh positif pada pertumbuhan setiap makhluk individu. Bahwa pendidikan berlangsung selama sepanjang hayat (long life education). Pengajaran dalam pengertian luas juga merupakan sebuah proses kegiatan

mengajar, dan melaksanakan pembelajaran itu bisa terjadi di lingkungan manapun dan kapanpun (Ujud et al. 2023) “usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat”. (Ujud et al. 2023) mengungkapkan bahwa pendidikan adalah seluruh pengetahuan belajar yang terjadi sepanjang hayat dalam semua tempat serta situasi yang memberikan pengaruh positif pada pertumbuhan setiap makhluk individu. Pendidikan berlangsung selama sepanjang hayat (long life education). Dalam arti luas juga merupakan sebuah proses kegiatan mengajar, dan melaksanakan pembelajaran itu bisa terjadi di lingkungan manapun dan kapanpun.

Pendidikan di era digital menghadapi tantangan baru yang memerlukan pendekatan pembelajaran yang lebih adaptif dan berpusat pada siswa. Sistem pendidikan tradisional yang berfokus pada guru sering kali kurang efektif dalam memenuhi kebutuhan belajar individu siswa di zaman modern. Di Indonesia masih banyak sekolah yang mengandalkan metode ataupun model pembelajaran yang konvensional, yang dapat berdampak pada rendahnya keterampilan siswa. seperti yang diungkapkan oleh Munirah (2021: 110), “Menulis merupakan kegiatan untuk melatih berpikir menjadi lebih kreatif, produktif dan ekspresif. Menulis membutuhkan ketekunan agar dapat mengembangkan suatu kerangka karangan yang baik. Keterampilan menulis harus dilatih secara terus menerus, perlu adanya latihan dan praktik yang berkelanjutan”. Nursito (2016) mengatakan bahwa salah satu tugas penting seorang penulis ialah menguasai cara menulis dan berpikir akan banyak membantu dalam usaha pencapaian sesuatu tujuan yang penting yang diatur unsur-unsur tersebut ialah perencanaan, penataan, dan gaya dalam penulisan argumentasi atau karya tulis ilmiah. (Sobolo, Rahim, and Munirah 2021)

Berdasarkan Permendiknas No.22 Tahun 2006 tentang standar isi dijelaskan bahwa ruang lingkup mata pelajaran bahasa dan sastra Indonesia mencakup empat aspek keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk

berkomunikasi secara tidak langsung, atau tidak secara tatap muka dengan orang yang bersangkutan. Kemendikbud (2021) memaparkan bahwa, “Pembelajaran Bahasa Indonesia memiliki tujuan pembelajaran yakni menjadikan siswa bukan semata-mata memahami bahasa akan tetapi membantu siswa untuk memberikan pengalaman dalam belajar bahasa Indonesia sehingga melalui pengalaman siswa dapat memperoleh kesempatan untuk memperluas wawasan melalui membaca, menulis, mendengarkan, dan berbicara.

Pembelajaran Bahasa Indonesia bertujuan agar anak bukan sekedar memahami materi, akan tetapi menjadikan anak yang berkompetensi seperti mampu berkomunikasi secara efektif dan efisien sesuai dengan etika yang berlaku, seperti mampu berkomunikasi secara efektif dan efisien sesuai dengan etika yang berlaku, baik secara tertulis atau lisan. Tarigan (2016) mengungkapkan bahwa, ‘Ada empat keterampilan berbahasa yang meliputi: keterampilan menyimak (*Listening Skills*), keterampilan berbicara (*Speaking Skills*), Keterampilan Membaca (*Reading Skills*), Keterampilan Menulis (*Writing Skills*). Menulis merupakan sarana berkomunikasi secara tidak langsung atau secara tidak tatap muka. Kegiatan pada pembelajaran yang ada sebuah bakat berbahasa siswa salah satunya. Sejalan dengan pernyataan (Tarigan, 2016) bahwa keterampilan dalam berbahasa memiliki empat komponen, yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Salah satu keterampilan yang memiliki peran penting dalam menciptakan sebuah proses pembelajaran yang aktif dan kreatif yaitu keterampilan berbicara (Muna, Degeng, and Hanurawan 2019). Munirah (2021: 110) mengungkapkan bahwa “Menulis paragraf narasi adalah suatu bentuk wacana yang sasaran utamanya adalah tindak-tanduk yang dijalin dan dirangkaikan menjadi sebuah peristiwa yang terjadi dalam suatu kesatuan waktu. Narasi adalah suatu bentuk wacana yang berusaha menggambarkan sejelas-jelasnya kepada pembaca suatu peristiwa yang telah terjadi”.

Menurut Tarigan (2018: 1) ‘Keberhasilan pendidikan bergantung pada tenaga kependidikannya yaitu guru, guru memegang peran utama dalam

pendidikan, khususnya secara formal di sekolah. Guru sebagai penentu keberhasilan siswa, terutama dalam proses mengajar di kelas, guru merupakan komponen yang paling berkualitas melalui kegiatan pembelajaran salah satunya pembelajaran Bahasa Indonesia. Mata pelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar menjadi salah satu mata pelajaran wajib yang diikuti siswa’.

Deyana (2024) mengutip dalam Munirah bahwa, ‘Pembelajaran Bahasa Indonesia ini memang menjadi salah satu mata pelajaran dari kata atau kalimatnya sulit dipahami oleh peserta didik’.

Santyasa (2016) memaparkan bahwa, “Pembelajaran Berbasis Proyek adalah proses dan produk. Pembelajaran berbasis proyek berfokus pada konsep dan prinsip inti sebuah disiplin, memfasilitasi untuk berinvestigasi, pemecahan masalah, dan tugas-tugas bermakna lainnya, *student centered*, dan menghasilkan produk nyata”. Untuk mengatasi kelemahan dari pembelajaran berbasis proyek di atas seorang pendidik harus dapat mengatasi dengan cara memfasilitasi peserta didik dalam menghadapi masalah, membatasi waktu peserta didik dalam menyelesaikan proyek, meminimalis dan menyediakan peralatan yang sederhana yang terdapat di lingkungan sekitar, juga menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan sehingga guru dan peserta didik merasa nyaman dalam proses pembelajaran.

Munirah (2021: 110) memaparkan bahwa “Paragraf narasi adalah suatu bentuk wacana yang sasaran utamanya adalah tindak-tanduk yang dijalin dan dirangkaikan menjadi suatu peristiwa yang terjadi dalam suatu kesatuan waktu, atau dapat juga dirumuskan dengan cara lain yaitu narasi adalah bentuk wacana yang berusaha menggambarkan sejelas-jelasnya kepada pembaca suatu peristiwa yang telah terjadi”. Menulis merupakan kegiatan untuk melatih kegiatan berpikir menjadi lebih kreatif, produktif dan ekspresif. Menulis membutuhkan ketekunan agar dapat mengembangkan suatu kerangka karangan yang baik. Keterampilan menulis harus dilatih secara terus menerus karena menulis tidaklah mudah, harus ada latihan dan praktik yang berkelanjutan, menulis bukan hanya sekedar kegiatan berbahasa namun juga dapat digunakan sebagai wadah menuangkan hasil pemikiran, semakin banyak menulis siswa

akan terlatih untuk berpikir kritis, mempunyai daya nalar yang tinggi dan aktif dalam mengembangkan prestasi akademik.

Menurut Sri Eka (2018) menyatakan bahwa, “Keterampilan menulis oleh para ahli pengajaran bahasa ditempatkan pada tataran yang lebih tinggi dalam proses pemerolehan bahasa. Hal ini disebabkan keterampilan menulis merupakan keterampilan menyimak, berbicara, dan membaca. Hal ini pula yang menyebabkan keterampilan menulis merupakan keterampilan berbahasa yang dianggap paling sulit”.

Meskipun keterampilan menulis itu sulit, tetapi peranannya dalam kehidupan manusia sangatlah penting, kegiatan menulis dapat ditemukan dalam aktivitas manusia setiap hari, seperti menulis narasi, menulis surat, laporan, buku, artikel, dan sebagainya. Dapat dikatakan, bahwa kehidupan manusia hampir tidak bisa dipisahkan dari kegiatan menulis. Bahkan Tarigan (1992: 44) juga memaparkan bahwa “Indikasi kemajuan suatu bangsa dapat dilihat dari maju tidaknya komunikasi tulis bangsa itu”.

Dalam Kurikulum Sekolah Dasar, standar kompetensi menulis yaitu mengungkapkan pikiran, perasaan, dan informasi dalam bentuk narasi, pengajaran menulis narasi menjadi aspek pembelajaran bahasa Indonesia yang mendapat porsi lebih besar dari pada keterampilan berbahasa lainnya. Uraian di atas mengisyaratkan, bahwa dibutuhkan pembenahan yang serius dalam pengajaran menulis teks narasi, meskipun dipahami bahwa banyak faktor yang mempengaruhi ketidakmampuan siswa dalam menulis teks narasi. Namun diakui bahwa peranan guru sangat menentukan, oleh karena itu, guru dituntut untuk kreatif dan inovatif serta memiliki kemampuan yang memadai dalam merancang pembelajaran menulis narasi, terutama menyangkut model yang digunakan.

Berdasarkan observasi awal di MI Al- Jihad pada pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas IV ditemukan adanya kesulitan siswa dalam menulis. Materi yang akan di uji pada penelitian ini adalah materi menulis teks narasi. Permasalahan ini terjadi karena kurangnya keterampilan menulis siswa, juga dukungan dari orang tua siswa itu sendiri, terdapat 8 dari 17 (48%) siswa yang

masih sulit dalam menulis dengan nilai di bawah KKM dan kurangnya pemahaman siswa dalam menulis teks narasi dengan kaidah atau ejaan bahasa yang baik dan benar. Sedangkan 9 siswa (52%) mengalami ketuntasan belajar dengan nilai di atas KKM. Nilai terendah di kelas IV adalah 45 dan nilai tertinggi adalah 79 dengan nilai KKM adalah 75, artinya masih ada siswa yang membutuhkan pendampingan dalam meningkatkan keterampilan menulis.

Berdasarkan permasalahan tersebut, diperlukan strategi yang lebih efektif dalam pembelajaran menulis pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Guru harus mengintegrasikan metode ataupun model pembelajaran yang lebih menarik, memberikan latihan menulis yang bervariasi, serta memberikan latihan menulis yang bervariasi, serta memberikan umpan balik yang membangun agar siswa dapat terus meningkatkan keterampilan menulis mereka. Selain itu, pengembangan keterampilan menulis juga harus diiringi dengan upaya meningkatkan minat baca siswa, karena membaca merupakan salah satu faktor penting dalam memperkaya kosakata dan wawasan yang diperlukan dalam menulis. Maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di MI Al-Jihad Padalarang Kabupaten Bandung Barat dengan judul “PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN BERBASIS PROYEK DALAM MENINGKATKAN KETERAMPILAN MENULIS TEKS NARASI SISWA PADA MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA KELAS IV DI MI AL-JIHAD”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah ditemukan di atas, maka rumusan permasalahan sebagai berikut :

1. Bagaimana keterampilan menulis teks narasi siswa sebelum diterapkan model pembelajaran berbasis proyek di Kelas IV MI Al-Jihad Padalarang Kabupaten Bandung Barat?
2. Bagaimana proses penerapan model pembelajaran berbasis proyek dalam peningkatan keterampilan menulis teks pada mata pelajaran Bahasa Indonesia Kelas IV MI Al-Jihad Padalarang Kabupaten Bandung Barat?

3. Bagaimana peningkatan keterampilan menulis teks narasi siswa Kelas IV MI Al-Jihad setelah diterapkannya model pembelajaran berbasis proyek pada peran di akhir siklus?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan dengan permasalahan yang telah dirumuskan maka penelitian ini bertujuan sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui keterampilan menulis teks narasi siswa sebelum diterapkan model pembelajaran berbasis proyek di Kelas IV MI Al-Jihad Padalarang Kabupaten Bandung Barat.
2. Untuk mengetahui penerapan model pembelajaran berbasis proyek dalam peningkatan keterampilan menulis teks narasi siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia Kelas IV MI Al-Jihad Padalarang Kabupaten Bandung Barat pada setiap siklus.
3. Untuk mengetahui peningkatan keterampilan menulis teks narasi siswa Kelas IV MI Al-Jihad Padalarang Kabupaten Bandung Barat setelah diterapkannya model pembelajaran berbasis proyek pada peran di akhir siklus.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi manfaat untuk berbagai pihak baik secara langsung maupun tidak langsung. Adapun manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis, hasil penelitian ini diharapkan akan bermanfaat sebagai berikut :
 - a. Penelitian ini diharapkan dapat mendukung teori tentang keterampilan menulis teks narasi dengan menggunakan pembelajaran berbasis proyek.
 - b. Dapat dijadikan acuan pengembangan teori pembelajaran Bahasa Indonesia.
 - c. Dapat dijadikan sebagai perbandingan bagi penelitian selanjutnya yang terkait dengan pembelajaran Bahasa Indonesia.
2. Manfaat Praktis, hasil penelitian ini diharapkan akan bermanfaat sebagai berikut :
 - a. Bagi siswa, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi motivasi untuk

meningkatkan dan mengatasi kesulitan mereka dalam keterampilan menulis teks narasi.

- b. Bagi guru, Bahasa Indonesia Kelas IV MI Al-Jihad Padalarang Kabupaten Bandung Barat, dengan hasil penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan kemampuan guru dalam menghadapi permasalahan dalam pembelajaran di kelas terutama permasalahan yang berkaitan dengan kurangnya peningkatan keterampilan menulis teks menggunakan model-model pembelajaran yang menarik dan sesuai.
- c. Bagi peneliti, sebagai model belajar dan bahan acuan bagi peneliti mengenai pendekatan mengajar yang sesuai dengan tujuan pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar secara efektif.
- d. Bagi sekolah, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai pengembangan proses pengajaran Bahasa Indonesia dalam meningkatkan hasil belajar siswa khususnya pada keterampilan menulis teks narasi terutama jenjang sekolah dasar.

E. Kerangka Berpikir

Model pembelajaran berbasis proyek merupakan salah satu cara mengajar dengan memberikan kesempatan pada anak untuk memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari baik secara individu maupun secara berkelompok. Munculnya model pembelajaran Project Based Learning tidak terlepas dari prinsip-prinsip teori yang dikemukakan oleh Kilpatrick, inti pemikiran Dewey tentang “*learning by doing*” yang dikembangkan oleh Kilpatrick menjadi konsep pembelajaran proyek. Bentuk pembelajaran proyek (*project based learning*) adalah suatu model pembelajaran yang dilakukan guru dengan jalan menyajikan suatu bahan pembelajaran yang memungkinkan anak mengolah sendiri untuk menguasai bahan pembelajaran tersebut. Jadi dapat dikatakan bahwa dalam pembelajaran tidak berpusat pada guru.

Peningkatan kreativitas anak diakibatkan adanya penerapan metode proyek yang sangat efektif, hal ini membuat tercapainya tujuan keberhasilan dalam peningkatan kreativitas yang seluas-luasnya kepada peserta didik untuk mengaktualisasikan kemampuan diri dalam proses pembelajaran (Nurul & Nadia 2021).

Menurut Fulusia, dkk. (2019). Menulis rangkaian karya sederhana atau rangkaian karya narasi adalah suatu kompetensi yang harus dikuasai oleh peserta didik dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia. Penceritaan atau pengisahan atau narasi merupakan beragam cerita fakta tersebut diceritakan sesuai dengan proses kejadian. Narasi bertujuan untuk memberikan fase, urutan, langkah-langkah suatu peristiwa. Penulisan rangkaian karya teks narasi diajukan dapat meningkatkan tingkat berpikir kreatif anak didik dalam mencurahkan ada dalam pikirannya. Akan tetapi, hal tersebut dicapai tidak mudah, untuk menulis teks narasi peserta didik diharuskan memahami makna bergantung dengan kepenulisan secara umum dan khusus.

Langkah-langkah Model Pembelajaran Berbasis Proyek Merujuk dari Educational Technology Division Ministry of Education Malaysia (2016) adalah sebagai berikut : Pertama pertanyaan mendasar, guru menyusun dan menyampaikan tema atau topik pertanyaan terkait sebuah permasalahan dan mengajak peserta didik untuk berdiskusi mencari solusi. Setelah guru menyampaikan tema atau topik suatu permasalahan peserta didik mengajukan pertanyaan mendasar tentang apa yang harus dilakukan untuk memecahkan permasalahan tersebut.

Kedua Menyusun Rencana Proyek, guru harus bisa memastikan setiap peserta didik terbagi dalam kelompok dan mengetahui prosedur pembuatan atau pengerjaan proyek. Lalu peserta didik pun mulai berdiskusi dan menyusun rencana pembuatan proyek. Ada pembagian peran dalam kelompok dan mencatat hal-hal yang perlu disiapkan untuk pembuatan atau pelaksanaan proyek. Ketiga membuat jadwal, guru menyusun jadwal pembuatan proyek dan membaginya dalam tahapan-tahapan untuk memudahkan pelaksanaannya. Setelah guru menyampaikan susunan jadwal terkait pembuatan proyek yang sudah disetujui oleh peserta didik dengan melihat tenggat waktu pembuatan proyek.

Keempat memonitor pelaksanaan pembelajaran berbasis proyek (*project based learning*), guru memantau partisipasi dan keterlibatan peserta didik. Guru juga mengamati perkembangan proyek yang dirancang. Jika memiliki kendala, guru turun langsung membimbingnya. Tugas peserta didik membuat proyek dan memastikan pelaksanaannya telah sesuai dengan jadwal. Peserta didik menulis tahapan dan mencatat

perkembangan yang nantinya akan dituangkan dalam bentuk laporan. Kelima menguji dan memberikan penilaian atas proyek yang dibuat, guru mendiskusikan tentang proyek yang dijalankan peserta kemudian menilainya. Penilaian dibuat secara terukur berdasarkan standar yang telah ditentukan. Keenam evaluasi pembelajaran berbasis proyek, guru melakukan evaluasi dan memberikan masukan atau arahan tindak lanjut terkait proyek yang dijalankan oleh peserta didik.

Kelebihan dan Kekurangan dari Model Pembelajaran Berbasis Proyek

Moursound (Ngalimun, 2016: 200) mengemukakan bahwa keuntungan dari pembelajaran berbasis proyek yaitu sebagai berikut:

Kelebihan Model Pembelajaran Berbasis Proyek

1. Meningkatkan Motivasi.
2. Meningkatkan kemampuan pemecahan masalah.
3. Meningkatkan kolaborasi.
4. Meningkatkan keterampilan mengelola sumber.

Kekurangan Model Pembelajaran Berbasis Proyek

1. Waktu yang dibutuhkan lebih lama
2. Manajemen kelas yang lebih lanjut
3. Ketergantungan pada kompetensi guru
4. Partisipasi siswa yang tidak merata
5. Sumber daya yang lebih besar
6. Sulit mengukur pembelajaran secara individual
7. Kemungkinan hasil tidak sesuai harapan
8. Tingkat fokus menurun
9. Tidak cocok untuk semua gaya belajar

Menurut Sardila (2016: 113) mengemukakan bahwa, Menulis ialah salah satu keterampilan berbahasa yang sangat ekspresif dan produktif. Yang dimaksud sebagai ekspresif karena menulis merupakan hasil pikiran dan perasaan yang dapat dituangkan melalui aktivitas menggerakkan motorik halus melalui goresan-goresan tangan kita. Kemudian dikatakan produktif karena merupakan proses dalam menghasilkan satuan bahasa berupa karya nyata, hingga lahir dalam bentuk tulisan. Secara umum, sebagai hasil karya dari hasil gagasan seseorang yang dapat dipahami

oleh orang lain.

Dalman (2020: 3) bahwa, Menulis merupakan suatu kegiatan komunikasi berupa penyampaian pesan (informasi) secara tertulis kepada pihak lain dengan menggunakan bahasa tulis sebagai alat atau medianya. Aktivitas menulis melibatkan beberapa unsur, yaitu: penulis sebagai penyampaian pesan, isi tulisan, saluran atau media, dan pembaca.

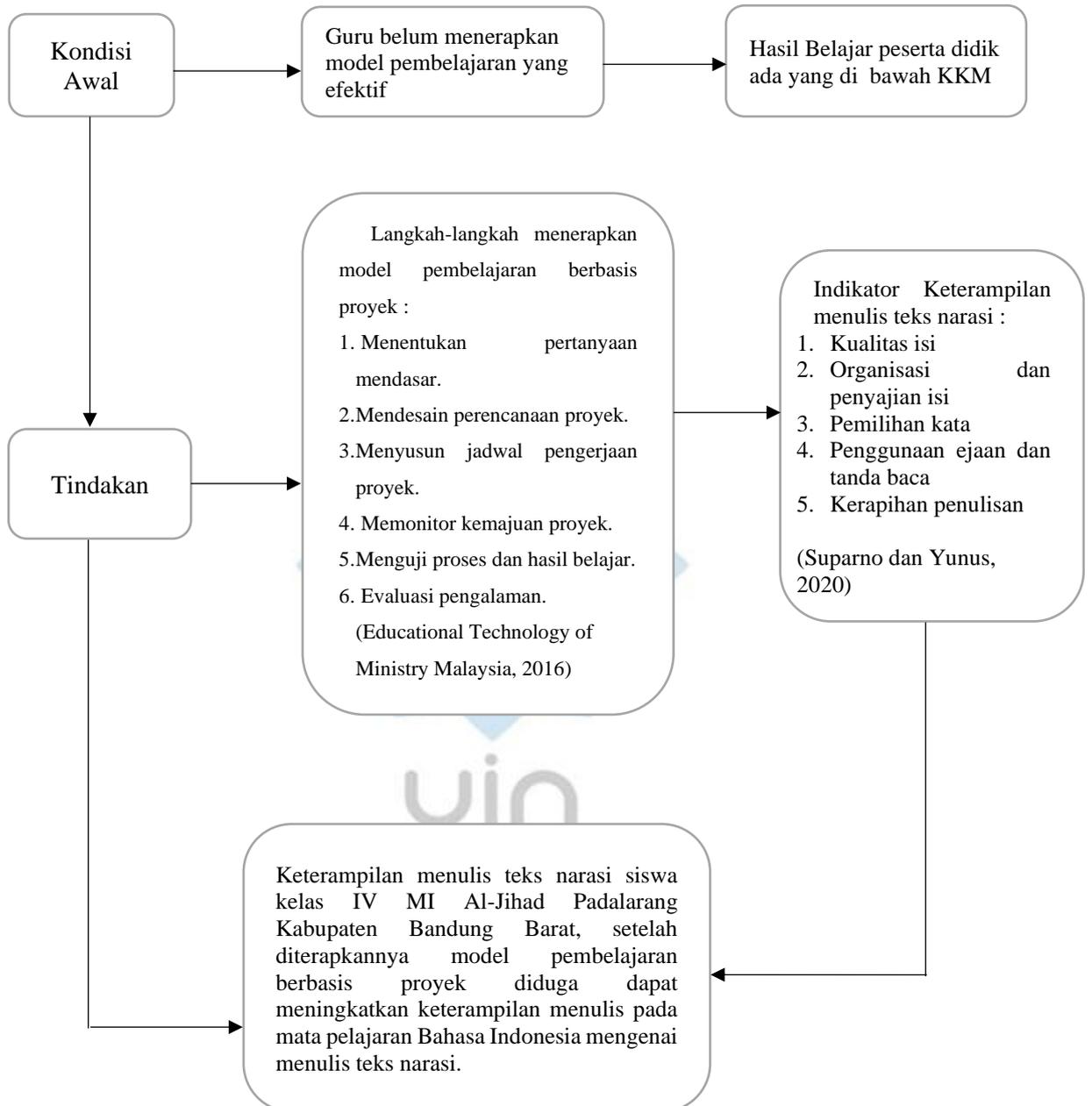
Menulis merupakan sebuah proses kreatif menuangkan gagasan dalam bentuk bahasa tulis dalam tujuan: untuk memberi informasi, meyakinkan dan menghibur pembaca. Menurut Dalman (2020: 105) memaparkan bahwa, Narasi adalah cerita. Cerita ini berdasarkan urutan-urutan dari suatu peristiwa, dalam kejadian peristiwa itu ada beberapa tokoh yang mengalami atau menghadapi suatu konflik, konflik ini merupakan unsur pokok sebuah narasi, ketiganya secara kesatuan disebut alur atau plot. Teks narasi bisa berisi fiksi atau fakta, rekaan oleh pengarangnya.

Menurut Finoza (2018: 202) bahwa, karangan narasi berasal dari *naration* yang artinya bercerita, yang artinya ialah suatu bentuk tulisan yang berusaha menciptakan, mengisahkan, dan merangkaikan tindak tanduk perbuatan manusia dalam sebuah peristiwa secara kronologis atau berlangsung dalam suatu kesatuan waktu.

Indikator Keterampilan Menulis, menurut Suparno dan Yunus (2020) menyebutkan bahwa keterampilan dasar dalam menulis karangan narasi terdapat indikator sebagai berikut :

1. Kualitas Isi
2. Organisasi dan penyajian isi
3. Pemilihan kata
4. Penggunaan ejaan dan tanda baca
5. Kerapian penulisan.

Adapun skema kerangka berpikir sebagai berikut :



Gambar 1. 1 Kerangka Berpikir

F. Penelitian Terdahulu

1. Penelitian yang dilakukan oleh kamal. 2023, dengan judul “Penggunaan Model Berbasis Proyek Berbantuan Media Audiovisual untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Siswa Kelas IV B SDN Gisikdrono 03 Semarang”. Skripsi. Sarjana Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang. Hasil penelitian ini menunjukkan aktivitas siswa dengan menggunakan Model Pembelajaran Berbasis Proyek berbantuan media audiovisual pada siklus satu 75% meningkat pada siklus dua menjadi 83%. Hasil tersebut sudah menemui indikator keberhasilan yang direncanakan. Selain itu keterampilan menulis siswa secara klasikal pada siklus satu 72,85% meningkat pada siklus dua menjadi 77,14%. Penelitian ini sudah mencapai indikator ketuntasan minimal secara klasikal yaitu $\geq 75\%$, sehingga penelitian dicukupkan pada siklus dua.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Sri Eka Mugi Afriani, 2018 dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran Berbasis Proyek Terhadap Kemampuan Menulis Narasi Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Murid Kelas IV SD Inpres Bontomanai Kecamatan Tamalate Kota Makassar”. Berdasarkan hasil penelitian ini model pembelajaran berbasis proyek berpengaruh terhadap kemampuan menulis siswa. Hal ini dibuktikan sebelum menggunakan model berbasis proyek dari perolehan presentase hasil belajar siswa yaitu sangat rendah 40%, setelah menggunakan model pembelajaran berbasis proyek ada berpengaruh terhadap kemampuan menulis narasi pada mata pelajaran Bahasa Indonesia murid Kelas IV SD Inpres Bontomanai Kecamatan Tamalate Kota Makassar dapat dilihat dari perolehan persentase yaitu sangat tinggi 32%, tinggi 60%, sedang 8%, rendah 0%, dan sangat rendah berada pada presentase 0%. Adapun saran dari penelitian ini, berdasarkan temuan yang berkaitan hasil penelitian model pembelajaran berbasis proyek yang mempengaruhi kemampuan menulis siswa kelas IV di SD Inpres Bontomanai Kecamatan Tamalate Kota Makassar, maka disarankan kepada semua guru khususnya yang mengajar di kelas tinggi agar menggunakan model pembelajaran berbasis proyek dalam proses pembelajaran untuk membangkitkan minat dan motivasi siswa dalam belajar serta diharapkan menjadi sumbangsih

pemikiran bagi guru-guru dan murid agar dijadikan sebagai bahan tambahan peningkatan kualitas untuk tahun-tahun berikutnya.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Haryani, 2023. Dengan judul “Upaya Meningkatkan Keterampilan Menulis dan Motivasi Belajar Siswa dengan Model Pembelajaran Berbasis Proyek pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas III MI Ma’arif Bego Tahun Ajaran 2022/2023”. Skripsi. Sarjana Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Islam Negeri Kalijaga, Yogyakarta. Hasil penelitian tersebut menunjukkan adanya peningkatan terhadap keterampilan menulis siswa baik pada siklus I maupun siklus II. Presentase keterampilan menulis siswa pra tindakan adalah sebesar 55,13%, pada siklus I meningkat menjadi 58,97% dan pada siklus II meningkat menjadi 80,77%. sedangkan presentase pada motivasi belajar siswa selalu mengalami peningkatan yaitu 58,06% pada pra tindakan, dan meningkat menjadi 80,97% pada siklus I dan pada siklus II kembali meningkat menjadi 83,72%.

Berikut Tabel Perbedaan dan Persamaan Penelitian Terdahulu dengan Penelitian Saat Ini :

Tabel 1. 1 Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu dan Masa Kini

No	Persamaan	Perbedaan
1.	Persamaan pada penelitian yang dilakukan Kamal, 2023 ialah variabel X ada yang sama yaitu model pembelajaran berbasis proyeknya saja dan variabel Y yang diambil sama.	Perbedaan pada penelitian yang dilakukan Kamal, 2023 ialah lebih meneliti kepada penggunaan model pembelajaran berbasis proyek berbantuan audiovisual untuk meningkatkan keterampilan menulis siswa, sedangkan yang akan diteliti saat ini yaitu penerapan model berbasis proyek dan tidak menggunakan atau berbantuan media audiovisual seperti penelitian oleh

		Kamal, 2023.
2.	Persamaan pada penelitian yang dilakukan Sri Eka Mugi Afriani, 2018 ialah variabel X dan variabel Y sama.	Perbedaan pada penelitian yang dilakukan Sri Eka Mugi Afriani, 2018 ialah lebih meneliti kepada pengaruh diterapkannya model pembelajaran berbasis proyek terhadap kemampuan menulis narasi siswa, sedangkan yang akan diteliti saat ini yaitu penerapan model pembelajaran berbasis proyek dalam meningkatkan keterampilan menulis teks narasi siswa.
3.	Persamaan pada penelitian yang dilakukan Haryani, 2023 ialah variabel X nya hampir sama karena disini terbalik variabelnya dengan penelitian saat ini, pada variabel X nya ada yang sama yaitu meningkatkan keterampilan menulisnya saja dan variabel Y nya sama yaitu model pembelajaran berbasis proyek	Perbedaan pada penelitian yang dilakukan Haryani, 2023 ialah lebih meneliti kepada upaya meningkatkan keterampilan menulis dan motivasi siswa dengan model pembelajaran berbasis proyek, berbeda variabelnya tetapi pembahasannya hampir sama, sedangkan yang akan diteliti saat ini yaitu penerapan model pembelajaran berbasis proyek dalam meningkatkan keterampilan menulis teks narasi siswa.